

Analisis Keunggulan dan Kelemahan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri

Alfauzan Amin¹, Muhammad Agus Ainur Rasyid²

Universitas Islam Negeri Soekarno Bengkulu

alfauzan_amin@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, ainurrosyid339@gmail.com²

ABSTRACT

One of the problems faced by Al-Qur'an teachers is overcoming student indiscipline in the learning process and challenges in terms of understanding. The impact of these problems resulted in the quality of students' reading decreasing and it took a long time and many students even left before they were able to read the Koran in tartil. The Tilawati method is a learning method that is widely used by various groups to overcome these problems. Based on this argument, researchers feel the need to analyze more deeply the advantages and disadvantages of the method of learning to read the Al-Qur'an using the Tilawati method, with the hope of finding scientific answers regarding why they chose to use the Tilawati method. The results of this research are that there are several advantages of the Tilawati Method, namely, 1) The existence of supporting tools for learning Al-Qur'an, the Tilawati method is equipped with several efficient and effective learning media, 2) Equipped with rost songs from volumes 1-6 and using nahawan songs for development, 3) Learning media in the form of tilawati displays starting from volumes 1-6, 4) Equipped with learning cassettes from volumes 1-6, 5) Applying classical-individual learning strategies in a balanced and proportional manner, so that teaching and learning is more efficient, and student management becomes better. Meanwhile, the disadvantages of the Tilawati Method are: 1) Teachers who will use this method must take part in training and read tartil, 2) With the rost song rhythm approach used in this method, it is feared that it will not be maintained intensively, 3) For letters whose pronunciation is quite difficult no approach is allowed, so from the start students must be able to pronounce the letters well, correctly and fluently, 4) It takes a long time to be able to read the Qur'an, because it has to be done with recitations at the same time.

Keywords: *Tilawati, Students, Al-Quran*

ABSTRAK

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh guru Al-Quran adalah mengatasi ketidakdisiplinan santri dalam proses pembelajaran dan tantangan dalam hal pemahaman. Dampak pemmasalahan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan santri menurun dan membutuhkan waktu yang lama bahkan banyak santri keluar sebelum mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan argument tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis lebih dalam terkait kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati, dengan harapan dapat menemukan jawaban-jawaban yang ilmiah terkait mengapa memilih menggunakan metode Tilawati. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada beberapa kelebihan Metode Tilawati yaitu, 1) Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan

efektif, 2) Dilengkapi dengan lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan, 3) Media pembelajaran berupa peraga tilawati mulai jilid 1-6, 4) Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6, 5) Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan siswa menjadi lebih baik. Sedangkan kekurangan Metode Tilawati yaitu 1) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil, 2) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif, 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih, 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.

Kata Kunci : Tilawati, Peserta didik, Al-Quran

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Quran, agar menjadi sebaik-baiknya umat Islam. Belajar Al-Quran harus dimulai dari dasar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan, maka pada akhirnya dapat menulis dan dapat menghafalnya dengan bacaan yang tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru Al-Quran adalah mengatasi ketidaktertiban peserta didik selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam memahaminya. Ujung permasalahan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan siswa makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Quran dengan tartil.

Beberapa tahun yang lalu masih banyak metode membaca Al-Quran yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Quran termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Quran secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh guru Al-Quran adalah mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar dan kesulitan dalam memahaminya. Ujung persoalan tersebut mengakibatkan kualitas bacaan santri makin menurun dan membutuhkan waktu yang lama bahkan tidak sedikit santri drop out sebelum mampu membaca Al-Quran dengan tartil.¹ Dengan demikian, maka sampai saat ini metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk mengatasi permasalahan tersebut. metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran baca Al-Quran melalui

¹ Muhammad Syaikhon, "No Title" 02, no. 01 (2017).

pendekatan yang seimbang antara klasikal dan teknik baca simak² serta dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Quran.³ Dikarenakan banyak kalangan yang menggunakan metode tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis lebih dalam terkait kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati, dengan harapan dapat menemukan jawaban-jawaban yang ilmiah terkait mengapa memilih menggunakan metode Tilawati.

Dasar Teoritis

a. Keutamaan Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihapal di luar kepala jutaan orang, selain al-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihapal. Sekalipun banyak orang yang menghapalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihapalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghapalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.⁴

Di antara keutamaan yang dapat diperoleh dari membaca Al-Quran antara lain:

1. Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Al-Quran merupakan kitab yang memisahkan perkara antara yang hak dan yang batil, dengan demikian Al-Quran dapat menjadi petunjuk hidup untuk manusia.
2. Dilindungi dari hal-hal yang gaib Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa rumah yang dibacakan surat Al Baqarah tidak akan didekati oleh hal yang gaib dan rumah akan senantiasa nyaman.
3. Al-Quran dapat menolong kita pada hari kiamat Rasulullah bersabda: "Bacalah Al-Quran sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat memberi syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim).
4. Bagi yang membaca Al-Quran akan mendapat pahala Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang membaca Al-Quran satu huruf dari Al-Quran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alim lam mim sebagai satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. Bukhari).
5. Mendapat ketenangan hati. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS Al Isra ayat 82 bahwa Al-Quran diturunkan sebagai obat dari segala macam penyakit.⁵

² Andri Willy and Esty Puri Utami, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran," *Proceedings Uin Sunan ... I*, no. Desember (2021): 103-13, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/850>.

³ Seftiyan Pujiana, Santi Lisnawati, and Kamalludin, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186-204, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>.

⁴ Muzakir, "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an," *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (2015): 107-21, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/684.

⁵ Willy and Utami, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran."

b. Ketentuan Membaca Al-Quran (Tajwid)

Standarisasi bacaan Al-Quran ini dikembalikan kepada Rasulullah SAW, penerima wahyu secara mujawwad, dan beliau bertalaqqi dengan Jibril a.s. para sahabat bertalaqqi dengan Nabi Saw, para tabi'in juga bertalaqqi dengan para sahabat, demikian seterusnya secara mitawattir sampai kepada kita. Pengarang ilmu Tajwid dari segi kaidah ilmiahnya dirujuk ke Abu Aswad Ad-Du'ally (w. 69 H) atau Abul Qasim 'Ubaid bin as-Salam (w. 224 H) atau para tokoh lain dari para imam ilmu qiro'ah dan ilmu bahasa.⁶

Kata tajwid menurut bahasa berarti membaguskan. Sedangkan tajwid menurut istilah merupakan mengeluarkan setiap huruf Hijaiyah dengan tetap memberikan hak serta mustahaknya. Hak huruf merupakan sifat asli yang ada pada huruf-huruf Hijaiyah. Sifat asli tersebut seperti huruf yang bersifat isti'la, Al jahr, istifal, dan sebagainya. Kemudian mustahak huruf merupakan sifat yang terlihat sewaktu-waktu, seperti hukum bacaan (ikhfa, idzar, tafkhim, dan lain-lain). Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, dengan kata lain jika dalam suatu kelompok sudah ada yang paham dengan tajwid maka yang lain gugur kewajibannya, namun membaca Al-Quran dengan baik dan benar yaitu sesuai kaidah-kaidah tajwid tersebut hukumnya fardu 'ain, artinya setiap orang wajib membaca Al Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar.⁷

c. Metode Tilawati

Metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik baca simak. Teknik baca simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak. Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸

Kata metode berasal dari kata meta dan hodos. Meta artinya melalui kemudian hodos bermakna cara atau jalan. Sehingga metode secara bahasa ialah jalan yang harus dilewati dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Kemudian berkaitan dengan kata tilawati yaitu berasal dari kata tilawah dan dan ya mutakallim. Yang mana arti dari kata tilawah ialah bacaan dan ya mutakallam maknanya dhomir muttasil yang artinya saya. Sehingga mampu disimpulkan bahwa tilawati adalah sebuah metode dalam mempelajari cara membaca Al-Quran dengan ciri khas tersendiri. Maksudnya yaitu cara penyampaian praktis,

⁶ Rasm Usmani, "PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN Penelitian Secara Seksama Agar Memberikan Manfaat Yang Sebesar-Besarnya .," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100-123.

⁷ Willy and Utami, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran."

⁸ Sugeng and Hanif Maulaniam Sholah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang," *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019): 1-15, <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>.

menerapkan irama nada, pendekatan yang klasikal dan individual serta menggunakan buku tilawati.⁹

Persoalan yang terjadi di sekitar adalah banyaknya santri belajar membaca Al-Quran dengan tidak tertib dalam prosesnya sehingga kurang lancar dalam mengaji. Permasalahan ini menyebabkan kurangnya kualitas bacaan santri dan terlambatnya waktu belajar santri serta banyaknya santri yang drop out sebelum tartil atau khatam Al-Quran. Dalam buku Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode.

Tilawati, Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk. menerangkan bahwa adanya metode tilawati yang di dalamnya memiliki buku panduan sebagai cara belajar mengajar membaca Al-Quran menggunakan pendekatan “Klasikal-Baca Simak Secara Seimbang” diharapkan mampu meminimalis bahkan menuntaskan persoalan di atas.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reserch) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi kepala Madrasah dan segenap staf pengajar di PP. Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa kelebihan Metode Tilawati adalah sebagai berikut:

- a. Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Quran metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b. Dilengkapi dengan lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan.
- c. Media pembelajaran berupa peraga tilawati mulai jilid 1-6.
- d. Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6.
- e. Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan siswa menjadi lebih baik.¹²

Adapun beberapa kekurangan Metode Tilawati adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.

⁹ Willy and Utami, “Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran.”

¹⁰ Willy and Utami.

¹¹ Syaikhon, “No Title.”

¹² Wawancara Kepala Madrasah KH. Muhammad Firdaus, S.ud.

- b. Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- c. Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.¹³

Kelebihan metode Tilawati berdasarkan hasil wawancara adalah penggunaan media pembelajaran yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, seperti alat peraga, Kaset belajar dan lain-lain. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa.¹⁴ Termaktub pada disiplin keilmuan bahwa dalam proses pembelajaran media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan peserta didik. Keberadaan media, juga sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, terutama membantu pendidik dalam usaha menyampaikan informasi kepada penerima pesan dalam hal ini para peserta didik.

Secara garis besar urgensi media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut : 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan, 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera, 3) Menarik minat perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 4) Meninmbulkan gairah belajar siswa, 5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, 6) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minantnya, 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.¹⁵

Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media perbelajaran yang mana media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi. Semakin berkembangnya zaman teknologi yang semakin canggih, maka dengan demikian pemanfaatan teknologi pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari, teknologi digital adalah salah satu

¹³ Ibid, Wawancara Kepala Madrasah.

¹⁴ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2017): 20–30, <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

¹⁵ putri Kurniawati, *No Title الالاتواصل ال طفرة «التواصل ال»*, *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 01, 2017.

contoh konkret betapa kita sebagai umat manusia saat ini tidak mungkin bisa terlepas dari cengkeramannya.¹⁶

Kemudian kelebihan lain metode tilawati adalah menggunakan lagu dalam kegiatan pembelajaran. Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyaisatuan dan kesinambungan. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau dalam beramai-ramai. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan atau prosa bebas. Lagu merupakan nyanyian/melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Dengan demikian, lagu juga bisa diartikan sebagai suatu komposisi musik yang disesuaikan untuk nyanyian yang memiliki bait-bait berirama dan memiliki lirik. Lagu merupakan bagian dari musik yang didalamnya terdapat katakata yang ditujukan untuk dinyanyikan dengan nada, pola atau bentuk tertentu.¹⁷

Lagu merupakan alat yang sangat baik untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Quran. Dapat pula dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran Al-Quran karena lagu menjadikan para peserta didik lebih sensitive terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu. maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar.¹⁸

Pembahasan yang selanjutnya terkait kelebihan metode Tilawati dari segi aspek penggunaan strategi belajar yaitu klasikal-individual. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model pembelajaran ini, guru biasanya mengajar antara 30-40 orang peserta didik dalam suatu ruangan. Para peserta didik mempunyai kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan untuk mempunyai minat dan kecepata belajar yang relatif sama. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar peserta didik secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh

¹⁶ Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45-56, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

¹⁷ Dafid Slamet Setiana and Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 163-77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>.

¹⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

guru. Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada peserta didik berdasarkan pada informasi kemampuan peserta didik secara umum. Guru terlihat sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lainnya ada ditangan guru.¹⁹ Pembahasan selanjutnya terkait kekurangan penerapan metode Tilawati. Penerapan metode Tilawati mengharuskan guru untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Guru yang kurang profesional akan sangat menghambat kesuksesan penerapan metode Tilawati. dalam artian, tidak semua guru mengaji dapat menerapkan metode Tilawati. hanya guru yang profesional dan berkompentensi yang dapat menerapkan metode tersebut. Profesionalisme guru menjadi salah satu isu yang senantiasa digaungkan dalam dunia pendidikan. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman dan prestasi belajar, dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dalam bidangnya. Ketidak profesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya berimplikasi luas terhadap kualitas pendidikan. Ciri-ciri guru profesional menurut Kunandar antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.²⁰

Tokoh pendidikan salah satunya Moh. Uzer Usman memberikan pengertian guru profesional sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Adapun guru yang disebut profesional ialah guru yang memiliki profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru melakukan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.²¹ Kekurangan penerapan metode Tilawati yang selanjutnya adalah Tilawati memerlukan waktu yang tidak sebentar dan membuthkan ketekunan serta kedisiplinan hingga pada tahap peserta didik dianggap mahir atau lulus dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati. Disiplin merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Individu tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku

¹⁹ Septi Fitriana et al., "Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022," *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>.

²⁰ Mahyuddin, "Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru Bersertifikasi) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Pekanbaru," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

²¹ Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, "Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 181–85, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Sedangkan Imran, menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²²

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih matang dan ilmiah maka akan dilakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Maka dalam hal ini peneliti membandingkannya dengan penelitian karya Andri Willy dan Esty Puri Utami dengan judul Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode tilawati di TPA Al-Musyawahar memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati dipengaruhi oleh teknis dan kondisi dilapangan, maupun kondisi guru dan siswa. Dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.²³

Beberapa hasil penelitian diatas yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah penerapan metode Tilawati memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa serta Dalam hal ini maka Tilawati dianggap oleh banyak kalangan mampu memberikan dampak positif, efektif dan efisien dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri. Poin tersebut berkaitan dengan poin kelebihan dari metode Tilawati yang dianggap efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri. Inovasi baru dalam mengajarkan Al-Quran dengan metode bacaan tartil sangat dibutuhkan oleh pendidik pada lembaga Islam. Atas dasar kebutuhan tersebut maka bermunculan metode yang dianggap mampu dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran oleh para pemikir pendidikan Islam. Karena metode belajar Al-Qur'an merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, serta arahan melalui proses pembelajaran Al-Quran.²⁴ Kemudian hasil temuan lain yang terkait dengan penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan metode tilawati dipengaruhi oleh kondisi guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "kompetensi

²² Ani Endriani, Nurul Iman, and Sarilah, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57-61, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.

²³ Willy and Utami, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran."

²⁴ Asnan Purba and Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiah Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 347.

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".²⁵ Faktor pendukung Implementasi metode Tilawati di RA. Al-Mujtama' terlihat dari cara guru mengayomi siswa yang dilakukan dengan sangat baik sehingga berdampak positif terhadap minat siswa dalam belajar.²⁶

KESIMPULAN

Adapun beberapa kelebihan Metode Tilawati adalah sebagai berikut: 1) Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif, 2) Dilengkapi dengan lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan, 3) Media pembelajaran berupa peraga tilawati mulai jilid 1-6, 4) Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6, Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan siswa menjadi lebih baik. Adapun beberapa kekurangan Metode Tilawati adalah sebagai berikut : 1) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil, 2) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif, 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih, 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.

²⁵ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 156-71, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629).

²⁶ Abdul Waris Albar, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri Ra. Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 63-75, <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13177>.

- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2017): 20-30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Sugeng, and Hanif Maulaniam Sholah. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang." *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019): 1-15. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.191>.
- Syaikhon, Muhammad. "No Title" 02, no. 01 (2017).
- Tabi'in, As'adut. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 156-71. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629).
- Usmani, Rasm. "PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN Penelitian Secara Seksama Agar Memberikan Manfaat Yang Sebesar-Besarnya ." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100-123.
- Willy, Andri, and Esty Puri Utami. "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran." *Proceedings Uin Sunan ... I*, no. Desember (2021): 103-13. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/850>.